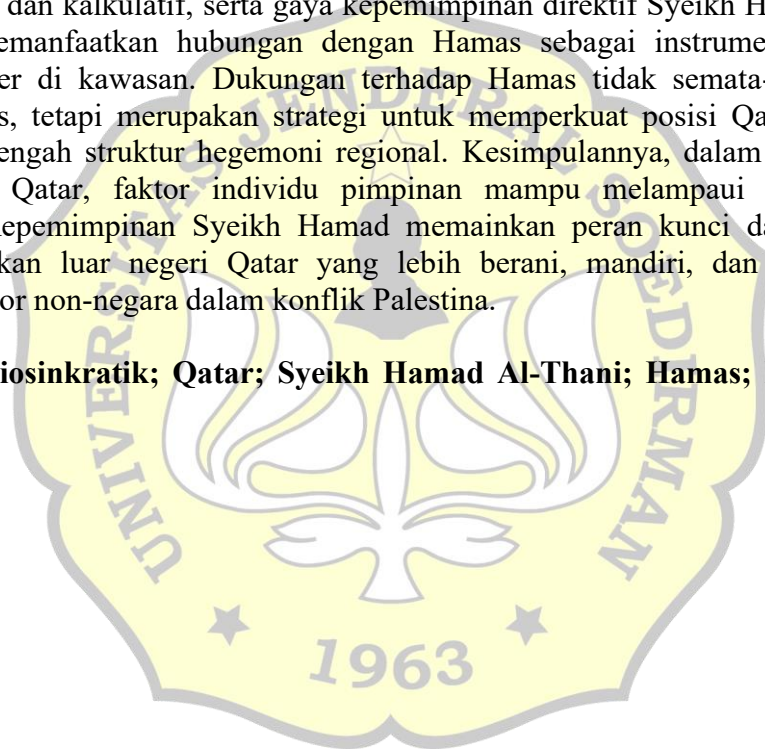


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor idiosinkratik Syeikh Hamad bin Khalifa Al-Thani memengaruhi independensi kebijakan luar negeri Qatar, khususnya dalam kebijakan dukungan terhadap Hamas sebagai aktor non-negara Palestina. Di tengah tekanan struktur regional Teluk yang didominasi oleh hegemoni Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, Qatar di bawah kepemimpinan Syeikh Hamad menunjukkan pola kebijakan yang menyimpang dari konsensus negara-negara Teluk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan idiosinkratik yang menitikberatkan pada tiga dimensi utama kepemimpinan: profil kepribadian politik, gaya pengambilan keputusan, dan gaya kepemimpinan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menelusuri bagaimana karakter personal pemimpin memengaruhi arah kebijakan luar negeri dalam sistem monarki dengan sentralisasi kekuasaan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian narsistik yang berorientasi pada pencapaian status dan pengakuan internasional, gaya pengambilan keputusan yang situasional dan kalkulatif, serta gaya kepemimpinan direktif Syeikh Hamad mendorong Qatar untuk memanfaatkan hubungan dengan Hamas sebagai instrumen diplomasi dan bargaining power di kawasan. Dukungan terhadap Hamas tidak semata-mata merupakan pilihan ideologis, tetapi merupakan strategi untuk memperkuat posisi Qatar sebagai aktor independen di tengah struktur hegemoni regional. Kesimpulannya, dalam konteks monarki absolut seperti Qatar, faktor individu pimpinan mampu melampaui batasan sistemik internasional. Kepemimpinan Syeikh Hamad memainkan peran kunci dalam membentuk orientasi kebijakan luar negeri Qatar yang lebih berani, mandiri, dan proaktif melalui pemanfaatan aktor non-negara dalam konflik Palestina.

Kata kunci: Idiosinkratik; Qatar; Syeikh Hamad Al-Thani; Hamas; Kebijakan Luar Negeri



ABSTRACT

This research aims to explain how the idiosyncratic factors of Sheikh Hamad bin Khalifa Al-Thani influenced the independence of Qatar's foreign policy, particularly in its support for Hamas as a Palestinian non-state actor. Amid the regional structure of the Gulf dominated by the hegemony of Saudi Arabia and the United Arab Emirates, Qatar under Sheikh Hamad's leadership exhibited a pattern of foreign policy behavior that deviated from the prevailing regional consensus. This research employs a qualitative descriptive method using secondary data collected through literature review. The analysis is conducted through an idiosyncratic approach that focuses on three core dimensions of leadership: political personality profile, decision-making style, and leadership style. This framework allows the study to examine how a leader's personal characteristics shape foreign policy behavior in a political system characterized by a high degree of power centralization. The findings indicate that Sheikh Hamad's narcissistic personality oriented toward status and international recognition, his situational and calculative decision-making style, and his directive leadership style encouraged Qatar to utilize its relationship with Hamas as a diplomatic instrument and a source of bargaining power in the region. Qatar's support for Hamas was not merely ideological in nature, but constituted a strategic effort to enhance its position as an independent actor within a hegemonic regional order. In conclusion, in an absolute monarchical system such as Qatar, individual leadership variables are capable of transcending systemic international constraints. Sheikh Hamad's leadership played a crucial role in shaping a more assertive, autonomous, and proactive Qatari foreign policy through the strategic engagement with non-state actors in the Palestinian conflict.

Keywords: *Idiosyncratic; Qatar; Sheikh Hamad Al-Thani; Hamas; Foreign Policy*

